

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Departemen Agama, cq Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam.

Madrasah ini pada mulanya PGAN seama 6 tahun berlokasi di kompleks Mulawarman, yang kemudian dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah dengan Surat Keputusan Mentri Agama RI No.64, tanggal 25 April 1990. Karena lokasi Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak 1984 direlokasi ke Jalan Pramuka Km.6 di lokasi sekarang ini. Dengan demikian berkembangnya tuntutan peningkatan mutu Madrasah, maka melalui keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Pebruari 1998 MAN 2 Banjarmasin diproses menjadi MAN 2 Model untuk kawasan Kalimantan Selatan, dengan nomor statistik NSM 311637202074.

Hingga kini, Madrasah yang berada dikomplek Semanda, Rt. 20 No 28 Banjarmasin Timur ini secara kesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit di Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 25 Pebruari 2005 oleh Dewan Akreditasi Madrasah Propinsi Kalimantan Selatan (Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan) telah dilakukan Akreditasi Madrasah sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (sangat baik/ unggul) dengan piagam Akreditasi Madrasah Aliyah Nomor: A/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/08/2005.

Dalam pembelajarannya di MAN 2 Model menerapkan sistem *Full Day School* ini merupakan kegiatan belajar sehari penuh, dimana siswa memulai belajar pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.20 WIB, dilanjutkan dengan pengembangan diri di sore hari. Siswa bebas memilih bentuk pengembangan diri yang mereka minati, seperti keterampilan Komputer, elektronik, otomotif, tata boga atau tata busana. Selain itu, ditambah dengan kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang meliputi kegiatan Pramuka, Paskibra, PMR, Bela diri (Setia hati), Kegiatan olahraga dan Kegiatan Musik Panting.

Proses belajar mengajar (PBM) ditunjang dengan yang memadai seperti Laboratorium, ruang multi media, perpustakaan, ruang audio visual, auditorium, dan lain-lain. Media pembelajaran seperti OHP, CD, LCD proyektor dan fasilitas internet tersedia cukup memadai bagi terselenggaranya PMB yang maksimal.

Di MAN 2 Model Banjarmasin, siswa bebas berekspresi sesuai keinginan mereka. Seperti di dalam kelas, siswa dapat menghias dan mendesain ruangan sesuai dengan selera mereka, sehingga menciptakan sekolah bagai rumah kedua. Prinsip Pendidikan berbasis sekolah berjalan efektif di MAN 2 Model Banjarmasin ini.

Adapun visi dan misi, dan tujuan MAN 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Visi:

Siswa yang Islami, berkualitas, terampil dan berdaya saing tinggi.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat
4. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

Tujuan:

1. Menghasilkan *out-put* yang memiliki akhlaqul mahmudah, berilmu, beriman dan ikhlas.
2. Mengupayakan peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan ilmiah yang tinggi baik Regional maupun Nasional.
3. Menumbuh kembangkan secara optimal bakat dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.
4. Menjadikan pusat keunggulan sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri⁴¹

⁴¹Hasil Dokumentasi Profil MAN 2 Model Banjarmasin.

Berikut ini adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dari status PGAN sampai Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin :

TABEL.4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah Di Man 2 Model Banjarmasin

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. H. Mulkani	1985-1992
2.	Drs. H. M.Haberi.B	1992-1998
3.	Drs. H. M.Nurdin.U	1998-1999
4.	Drs. H. M.Saberi Ismail	1999-2002
5.	Drs. H. M.Haberi.B	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, A.Md	2004 – 2007
7.	Drs. H. Bakhrudin Noor	2010-sekarang

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin Tahun 2011/2012*

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, sarana fisik sekolah sangat memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran. Bangunannya terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang administrasi sekolah, ruang dewan guru dan lain-lain. Secara lebih jelas kondisi sarana sekolah ini dapat dilihat pada daftar lampiran.

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 63 tenaga pengajar yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan sarjana penuh dan sarjana muda dari Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP). Dengan status Negeri, sedangkan tenaga pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam semuanya berasal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN), serta dibantu oleh beberapa staf tata usaha yang berjumlah 11 orang staf tata usaha, untuk lebih jelasnya lihat pada daftar lampiran.

4. Keadaan Siswa

Siswa MAN 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2011/2012 seluruhnya memiliki siswa sebanyak 877 siswa yang terdiri dari 371 siswa laki-laki dan 506 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	168	199	367
2	XI	102	158	260
3	XII	101	149	250

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin Tahun 2011/2012*

B. Gerakan Pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin

1. Susunan Pengurusan Gerakan Pramuka

Suatu organisasi dikatakan baik apabila di dalamnya ada hubungan pola yang harmonis dari berbagai personil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga halnya dengan susunan kepengurusan gerakan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin merupakan suatu tim kerja yang solid. Susunan kepengurusan tersebut secara jelas menggambarkan adanya komunikasi dan konsolidasi yang harmonis antara personil. Adapun susunan kepengurusan

kepramukaan di MAN 2 Model Banjarmasin tergabung pada dewan penegak yaitu sebagai berikut :

a. Badan Pengurus Harian

Pelindung : Drs. H. Baharuddin Noor

Pembina : Hj. Nany Zurida, S.Pd

Pradana putra : Kastalani

Pradana putri : Aulia Rahmi

b. Bidang-bidang

Bidang kegiatan oprasional : Khairunnisa

Bidang dakwah : Habibi

Bidang keprotokolan : Ariani

Bidang humas : Sari ⁴²

2. Keadaan Pembina, Pengurus, dan Anggota

Dalam proses kegiatan latihan pramuka terjadi suatu kerja sama yang baik antara komponen-komponen pendidikan, diantaranya: pembina dan pengurus yang mempunyai wewenang untuk mengelola dan memajukan gugus depannya masing-masing.

a. Keadaan Pembina

Pembina pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin, terdiri dari tiga orang pembina. Para pembina ini adalah pembina pramuka pada tingkat Aliyah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. Mereka diberi kepercayaan oleh pihak madrasah untuk membina kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin.

⁴²Hasil Wawancara dengan Ketua Pramuka (Kastalani), Sabtu: 15 September, 2012

Dalam hal pembinaan kepramukaan di sekolah meliputi materi- materi kepanduaan dan Pendidikan Agama Islam yang dikemas dalam kegiatan rutin seperti; berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti kegiatan kepanduan, mengisi SKU, memberikan permainan atau yel-yel kepanduaan dan keagamaan.

Selanjutnya kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin ini, dibina oleh tiga pembina yaitu :

1. Hj. Nany Zuraida, S.Pd
2. Hasbi Baihaki, A.Md
3. Hasanudin

Selanjutnya tentang program kegiatan pramuka di sekolah terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek meliputi: kegiatan-kegiatan rutin berupa materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, Misalnya : memiliki sikap kebersamaan, hidup secara sehat jasmani dan rohani, bersikap terbuka, memenuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, bertingkah laku, sopan, ramah, dan sabar, membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mampu mengatasi semua tantangan tanpa putus asa, kesediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih pengetahuan, keterampilan. Sedangkan program jangka panjang meliputi: kegiatan akhir tahun dari sekolah berupa kemah atau karyawisata. Pendidikan pramuka di sekolah diberikan untuk mempersiapkan calon instruktur untuk siswa kelas X dan mempersiapkan seorang instruktur untuk siswa kelas XI dan siswa kelas XII.⁴³

⁴³Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka (Hasanudin), Sabtu: 15 September, 2012

b. Keadaan Pengurus

Kepengurusan kegiatan pramuka menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah selaku pelindung dan seluruh warga MAN 2 Model Banjarmasin. Dalam kegiatan keseharian kepengurusan dibentuk dalam suatu organisasi kepramukaan yang diberi nama Dewan Penegak. Struktur kepengurusan dibentuk dalam Dewan Penegak tersebut yaitu mulai dari ketua sampai seksi-seksinya. Tugasnya yaitu menjalankan kegiatan kepramukaan tiap minggunya atau bertugas sebagai pembantu Pembina yaitu mendampingi anggota pramuka yang terdiri dari beberapa kelompok. Peserta Dewan Penegak itu sendiri adalah siswa siswi yang duduk di kelas X, XI dan XII yang telah memenuhi syarat yaitu telah dilantik sebagai Penegak.

Namun dalam suatu kegiatan kepramukaan yang bersifat besar, misalnya kemah, bakti sosial, karya wisata. Kepengurusannya bukan saja dari Dewan Penegak atau Pembina pramuka melainkan banyak guru-guru mata pelajaran dan para alumni turut terlibat dalam kepengurusan. Ini semua dikarenakan adanya kesadaran dan ketertarikan seluruh warga madrasah terutama dikarenakan sistem kepengurusan yang oleh kepala sekolah dibuat fleksibel sehingga bisa membentuk suatu kekeluargaan dan kegotong-royongan yang tulus.

c. Keadaan Anggota

Anggota kepramukaan di MAN 2 Model Banjarmasin terdiri kelas X dan beberapa siswa dari kelas XI dan XII yang berjumlah 40 siswa. Pada siswa kelas X keikutsertaan dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin merupakan ekstrakurikuler yang bersifat tidak wajib, karena di dalam sekolahan

MAN 2 Model Banjarmasin terdapat banyak kegiatan ekstra kulikuler. Jadi dapat dikatakan bahwa pada siswa kelas X kesadaran dalam mengikuti kegiatan pramuka sepenuhnya terbentuk, karena antusias dan tulus mengikuti kegiatan pramuka.

Siswa siswi yang tergabung dalam Dewan Penegak, keikutsertaannya dalam kegiatan pramuka adalah merupakan keinginannya sendiri sehingga dalam melaksanakan kegiatan pramuka tidak ada rasa terpaksa tapi dilaksanakan dengan senang hati.

3. Fasilitas yang Dimiliki

Ruang kesekretariatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin, bernama: Dewan Penegak Surya Nata. Ruang kesekretariatan ini merupakan pusat interaksi dan aktifitas dewan Penegak. Hal ini didukung oleh situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif. Oleh sebab itu, keberadaan kesekretariatan Dewan Penegak sekarang cukup baik dan nyaman walaupun ruangnya cukup kecil. Dengan peralatan yang cukup memadai, menjadikan ruangan itu nyaman untuk diskusi antar peserta Dewan Penegak.

TABEL 4. 3 Sarana Prasarana Dewan Penegak

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Lemari	1
2	Meja	1
3	Kursi	2
5	Jam	1
6	Kalender	1
7	Tenda	4
8	Tongkat	25
9	Patok	26
10	Tas Ransel	5

11	Tali Tenda	4
12	Tali Permainan	6
13	Bendera Merah Putih	1
14	Bendera Pramuka	1
15	Terpal	2

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Model Banjarmasin Tahun 2011/2012*

C. Penyajian Data

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin, merupakan satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Model Banjarmasin. Kegiatan pramuka untuk tingkat Aliyah ini dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam 14.30 s/d 17.00 WIB.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin berdasarkan pada program yang telah dibuat. kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Sabtu merupakan program jangka pendek. Program yang kedua yaitu program jangka panjang dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap setengah tahun sekali atau setiap satu tahun sekali misalnya: Kemah akhir tahun, bakti masyarakat, gladi tangguh, halang rintang, gladi medan, bakti Sosial dan karya wisata. Waktu pelaksanaan program jangka panjang ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Hasanudin selaku pembina pramuka MAN 2 Model Banjarmasin bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka pada program jangka panjang ini bersifat fleksibel maksudnya bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.⁴⁴

⁴⁴Wawancara Dengan Pembina Pramuka (Hasanudin), Sabtu 15, September 2012

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pramuka dan yang sesuai dengan nilai-nilai kegiatan pramuka yaitu nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai keadilan, nilai kesederhanaan, nilai kesabaran, dan nilai persaudaraan.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam oleh pembina pramuka dimasukkan dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk mengimbangi dan mendasari visi/misi kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin yang isinya adalah

Visi:

Pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi handal masalah-masalah kaum muda.

Misi:

1. Mempramukakan kaum muda.
2. Membina anggota yang berjiwa dan berwatak pramuka berlandaskan imtak serta selalu mengikuti perkembangan imtak.
3. Membentuk kader bangsa patriot pembangunan yang memiliki jiwa bela negara.
4. Menggerakkan anggota dan organisasi gerakan pramuka agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah kemasyarakatan.⁴⁵

Maka pihak sekolah bekerja sama dengan pembina pramuka dibantu oleh Dewan Penegak membuat suatu sistem pelatihan kepramukaan dengan memasukkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam muatan atau materi

⁴⁵Hasil Observasi dan wawancara dengan pembina pramuka, Sabtu, 03 Nopember 2012

kepramukaan dengan harapan dapat mencapai visi dan misi kegiatan pramuka serta mampu menciptakan dan menghasilkan manusia-manusia muslim yang kreatif dan dinamis penuh disiplin. Penjabaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Nilai Kedisiplinan

Dalam kegiatan pramuka nilai disiplin berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan pramuka seperti pada kegiatan yang ada yaitu pelaksanaan baris berbaris (PBB). Dengan kegiatan baris berbaris peserta didik anggota pramuka diajarkan dan dilatih untuk senantiasa disiplin mulai dari disiplin diri sampai disiplin dalam segala hal. Realisasi dari disiplin dalam kegiatan pramuka yaitu seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nani selaku pembina pramuka MAN 2 Model Banjarmasin menyatakan bahwa penanaman disiplin pada peserta didik anggota pramuka dimulai dengan membiasakan peserta didik pramuka dalam segala kegiatan dapat datang atau hadir tepat waktu, dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan dan sesuai dengan jenis atau sifat tugas yang diberikan yaitu apabila tugas bersifat individu maka peserta didik anggota pramuka dibimbing atau dilatih mampu mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri dan apabila tugas itu bersifat kolektif atau kelompok maka peserta didik anggota pramuka dilatih untuk mampu bekerja sama sehingga mampu membentuk suatu kerja tim/kelompok yang baik.⁴⁶

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (ibu Nany Zuraida, S.Pd), Sabtu 22 September 2012

Bentuk tugas kepramukaan yang bersifat individu dan yang mengandung nilai disiplin yaitu misalnya pada kegiatan rutin pengajian mini yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali yaitu setiap peserta didik anggota pramuka diwajibkan membuat suatu intisari atau rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri serta memberikan komentar dalam bentuk tulisan dari materi pengajian, kemudian setiap semesternya harus dikumpulkan. Contonys materi Aqidah yang berkaitan dengan menghindari perilaku tercela.⁴⁷

Dijelaskan oleh Ibu Nani Zuraida, S.Pd dengan membiasakan atau mewajibkan peserta didik anggota pramuka membuat ringkasan atau inti sari dari setiap pengajian yang berlangsung yaitu agar tertanam dalam diri peserta didik untuk senantiasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan senantiasa menamkan rasa percaya diri atas hasil kerjanya sendiri.⁴⁸ Sehingga dapat mengantarkan peserta didik anggota pramuka pada kedisiplinan pada diri sendiri. Selain untuk membentuk kedisiplinan diri dijelaskan pula bahwa maksud dari pengajian mini diberikan pada sebulan sekali dimaksudkan agar peserta didik anggota pramuka senantiasa mengingat ajaran-ajaran Allah melalui materi pengajian yang disampaikan. Dengan memberikan tugas individu tersebut, oleh pembina pramuka hasil dari tugas yang diberikan dijadikan sebagai salah satu sumber untuk penilaian.

Adapun bentuk dari tugas kepramukaan yang dapat mengarahkan peserta didik kepada kedisiplinan yang bersifat kolektif atau kelompok yaitu dalam kegiatan perkemahan, membutuhkan kerja tim untuk membuat tenda,

⁴⁷Hasil Observasi, Sabtu 22 September 2012

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (ibu Nany Zuraida, S.Pd), Sabtu 22 September 2012

melaksanakan kegiatan yang ada dalam perkemahan seperti *wheet game*, halang rintang, jirit malam serta hal-hal yang tidak kalah penting yang harus dipersiapkan sebelum perkemahan dimulai yaitu pembagian tugas secara bergantian siapa saja yang ikut dalam kegiatan, yang menyiapkan makanan/memasak, siapa yang menjaga tenda dan barang-barang serta dari pembagian iuran dan peralatan-peralatan yang harus dibawa. Dari semua kegiatan di atas sangatlah membutuhkan kedisiplinan yang tinggi apabila ingin mencapai kesuksesan dalam kegiatan.

Dalam kegiatan *wheet game*, halang rintang dan jirit malam selain dapat memberikan pengalaman pendidikan dalam bentuk permainan yang menarik dapat pula menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik anggota pramuka karena kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan kedisiplinan diri sehingga tercapai keberhasilan. Keberhasilan kelompok dipengaruhi pula pada matangnya persiapan dimana dalam persiapan peserta didik anggota pramuka harus mulai disiplin dari ketepatan membayar iuran, membawa semua barang dan peralatan yang telah disepakati bersama serta mentaati semua peraturan dan tata tertib yang ada, baik yang dikeluarkan dari pembina pramuka maupun dari kesepakatan kelompok.

Kedisiplinan dalam kegiatan pramuka sangatlah diperlukan karena dari kedisiplinan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka akan mengantarkan peserta didik anggota pramuka kepada kedisiplinan-kedisiplinan yang lain misalnya: Tidak terlambat masuk sekolah, apabila berjanji dapat menepati dan tepat waktu serta dapat mengantarkan kepada kedisiplinan beragama yaitu sholat tepat waktu, membayar hutang puasa, membayar zakat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selain dalam pramuka pada dasarnya kedisiplinan sangat penting dalam menjalankan agama (ibadah). Dijelaskan dalam agama itu mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan serta kedisiplinan boleh dilakukan hanya terdapat hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan. Sebuah dalil Islam mengatakan:”Tidak ada kewajiban taat kepada sesama makhluk dalam hal yang bersifat durhaka(maksiat) kepada Tuhan.”

Maka dalam rangka menanamkan budaya disiplin, penting sekali ditanamkan keimanan yang mendalam kepada Allah, khususnya keimanan dalam arti keinsyafan adanya Dia Yang Maha Hadir, yang selalu menyertai manusia dan tidak pernah “absen” barang sedetik pun dalam mengawasi tingkah laku manusia.

Dalam Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa suatu perilaku baik, setelah tumbuh sebagai i’tikad pribadi berdasarkan iman dan taqwa, harus dikukuhkan melalui perbuatan yang terpuji. Di dalam al-Quran dijelaskan bahwa untuk kebaikan bersama, baik sebagai individu maupun kelompok, diperlukan adanya iman, yaitu komitmen pribadi kepada nilai luhur berdasarkan wawasan tentang ridla Allah. Berbuat baik, sebagai perwujudan sosial dan saling mengingatkan sesama tentang yang baik dan buruk.

b. Nilai Kemandirian

Mandiri yang berarti mampu, tangguh, tidak manja, dan dapat melaksanakan segala sesuatu dengan sendiri. Sedang nilai kemandirian berarti nilai-nilai yang terdapat dalam sifat mandiri itu sendiri. Dalam kegiatan pramuka nilai mandiri dapat dilihat dari kegiatan perkemahan dan petualangan /penggembaraan.

Dalam kegiatan perkemahan nilai kemandirian yang dapat diambil yaitu dengan berkemah peserta didik dapat melakukan segala sesuatunya seperti memasak, mencuci piring atau mencuci baju sendiri. Padahal tidak menutup kemungkinan waktu dirumah tidak pernah atau jarang melakukannya sendiri.

“Khairunnisa salah satu peserta didik putri anggota pramuka mengungkapkan sebelum ikut kegiatan perkemahan sama sekali tidak bisa masak sekalipun masak telur mata sapi namun ungapnya setelah empat hari tiga malam mengikuti kegiatan kemah sepulangnya jadi bisa masak dan orang rumah terutama ibu saya tidak percaya kalau saya jadi bisa masak”⁴⁹

Nilai kemandirian yang dapat dipetik dalam perkemahan yaitu dari hasil pengamatan selama kegiatan kemah berlangsung anak-anak yang biasanya manja dan sedikit-sedikit mengeluh sedikit banyak dapat merubah sikapnya karena tidak ada tempat dan tidak ada yang mau untuk bermanja karena setiap peserta didik anggota pramuka dalam keadaan yang sama semua.

Kegiatan petualangan dan pengembaraan dalam perkemahan bisa menjadikan peserta didik anggota pramuka menjadi mandiri karena dalam kegiatan petualangan dan pengembaraan selain dibutuhkan kerja sama tim/kelompok yang baik, lebih utamanya dibutuhkan kemampuan dan kemandirian dari dalam diri masing-masing peserta didik anggota pramuka. Untuk bisa menyelesaikan/menjalani kegiatan petualangan dan pengembaraan peserta didik anggota pramuka harus bisa menghilangkan rasa manja dan ketergantungan kepada orang lain serta merubah energi ketergantungan

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik Anggota Pramuka (Khairunnisa), Sabtu, 03 November 2012

kepada orang lain menjadi energi untuk dapat bekerja sama dengan orang lain sekaligus harus mampu sendiri untuk siap menghadapi rintangan/permasalahan yang diberikan dalam kegiatan dengan kemampuan diri sendiri.

Dalam Pendidikan Agama Islam kemandirian merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena tertanamnya nilai kemandirian dalam diri seseorang akan mengantarkan seseorang itu siap bahkan mampu menghadapi ujian dan cobaan yang diberikan Allah Swt. Selain itu dengan terbiasa hidup mandiri akan mengantarkan siswa maupun peserta didik anggota pramuka dalam menghadapi ujian semester atau ujian kelulusan terhindar dari perbuatan curang seperti menyontek dan kerja sama dengan teman. Dalam kehidupan sehari-hari penanaman nilai kemandirian pada kegiatan pramuka mengantarkan suatu kesadaran ketaqwaan kepada Allah Swt pada diri peserta didik anggota pramuka.

Hal ini terlihat dalam menjalankan sholat lima waktu yaitu tanpa adanya perintah ataupun bentakan-bentakan dari guru piket, siswa maupun peserta didik anggota pramuka dengan sendirinya menjalankan sholat dhuha dan sholat dzuhur serta ashar berjamaah.⁵⁰

Dijelaskan oleh bapak Hasanudin bahwa nilai kemandirian yang ditanamkan pada peserta didik anggota pramuka tidak sebatas pada peserta didik anggota pramuka itu mampu mengerjakan segala sesuatunya dengan sendiri melainkan maksudnya ialah termasuk juga mandiri dalam beribadah kepada Allah artinya dalam menjalankan ibadah peserta didik anggota

⁵⁰Hasil Observasi dan wawancara dengan pembina pramuka, Sabtu, 15 September 2012

pramuka benar-benar ikhlas atas kesadaran diri sendiri dan bukan karena paksaan atau sekedar rasa takut pada pembina pramuka, guru atau orang tua.⁵¹

c. Nilai Keadilan

Adil adalah sikap tidak berat sebelah atau tidak memihak ataupun tidak sewenang-wenang. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan al-Qur'an menyebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah (*ummat wasath*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah (*wasith*, Indonesia: "Wasit"). Nilai keadilan dalam kegiatan pramuka yaitu adil sesuai kebutuhan dan kepentingan yang berdasarkan pada nilai kepanduan dan nilai agama. Pengamalan nilai keadilan dalam kegiatan pramuka yaitu peserta didik anggota pramuka dapat/mampu berbuat adil dalam setiap kegiatan pramuka dan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan pramuka nilai keadilan meliputi keadilan dalam diri sendiri dan keadilan untuk orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hasbi Baihaki. A.Md selaku pembina pramuka Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dalam kesempatannya menyatakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam pramuka salah satunya ialah menanamkan kepada peserta didik anggota pramuka agar dapat berperilaku adil mulai dari dalam diri sendiri, artinya dapat membagi dan menyesuaikan kepentingan dan kebutuhan diri sendiri mulai dari pengaturan kebutuhan sehari-hari dan pembagian waktu dalam kehidupan sehari-harinya. Yaitu meliputi waktu untuk belajar, ibadah,

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (Hasanudin), Sabtu 03 November 2012

istirahat, membantu orang tua dan waktu untuk bermain serta pengaturan kebutuhan yang meliputi pengaturan pengeluaran dan pemasukan.⁵²

Hal tersebut di atas dalam kegiatan pramuka diajarkan dan dilatihkan pada peserta didik anggota pramuka yaitu melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan seperti perkemahan dan bakti sosial. Dalam perkemahan nilai keadilan ditanamkan mulai dari peserta didik anggota pramuka mengikuti persiapan pelaksanaan kegiatan yaitu dari masing-masing kelompok mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama perkemahan yaitu peralatan kependuan seperti tenda, tongkat, tali, pathok, jas hujan dan peralatan logistik seperti alat-alat masak dan bahan-bahan makanan. Pembagian peralatan tersebut sepenuhnya oleh pembina pramuka diserahkan pada masing-masing kelompok sehingga peserta didik anggota pramuka selain dapat mandiri dituntut juga dapat berperilaku adil agar tidak terjadi permasalahan antar teman atau kelompok. Karena permasalahan yang sering terjadi antar peserta didik anggota pramuka yaitu dalam pembagian barang yang hendak dibawa untuk perkemahan antara teman yang satu dengan yang lainnya tidak sama.⁵³

Namun setelah nilai keadilan dijelaskan dan ditanamkan pada peserta didik anggota pramuka bahwa sama itu belum tentu adil karena teman yang tidak membawa peralatan dengan jumlah yang banyak belum tentu bukan karena tidak mau membawanya atau pelit namun karena tidak punya atau cuma punya satu dan barang itu dipakai oleh keluarganya. Dijelaskan oleh

⁵²Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (Hasbi Baihaki. A.Md), Sabtu 22 September 2012

⁵³Hasil Observasi, Sabtu 22 September 2012

bapak Hasbi Baihaki. A.Md untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan pengertian kepada peserta didik anggota pramuka agar senantiasa mau dan mampu memahami keadaan teman dan untuk senantiasa bergotong royong dalam segala hal misalnya dalam membawa peralatan atau barang-barang perkemahan.⁵⁴

Kegiatan lain yang mengandung nilai keadilan dalam kegiatan pramuka yaitu dalam pembagian tugas mengikuti agenda kegiatan perkemahan misalnya. Dijelaskan Aulia Rahmi selaku pradana putri Dewan Penegak MAN 2 Model Banjarmasin menjelaskan dalam kegiatan perkemahan di dalamnya diikuti kegiatan-kegiatan lain sebagai isi dari kegiatan perkemahan itu sendiri. Kegiatannya yaitu antara lain jirit malam, bersih bumi perkemahan, bakti sosial, lomba masak, api unggun, pentas seni dan lain sebagainya.⁵⁵

Hubungannya dengan nilai keadilan yaitu dalam setiap kegiatan perkemahan tidak semua peserta didik anggota pramuka dapat mengikutinya melainkan dari setiap masing-masing kelompok hanya dapat mengirimkan 3 s/d 4 orang dan yang lainnya menjaga tenda dan menyiapkan makanan (memasak). Dari keadaan yang demikian ketua kelompok harus bisa dan berlaku adil misalnya dalam penentuan siapa yang menjadi utusan kelompok untuk mengikuti kegiatan dengan ketentuan yang telah disepakati. Begitu juga bagi yang bertugas menyiapkan makanan harus dapat berlaku adil juga dalam pembagiannya misalnya buat yang habis mengikuti kegiatan diberikan porsi

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (Hasbi Baihaki. A.Md), Sabtu 22 September 2012

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Pradana Putri (Aulia Rahmi) Sabtu 03 Oktober 2012

yang lebih banyak karena lebih capek dan porsi makan yang tidak begitu banyak buat yang menjaga tenda karena tidak terlalu banyak menggunakan tenaga.

Nilai keadilan yang ditanamkan pada kegiatan pramuka secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena nilai keadilan yang ada sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama Islam. Realisasi dari nilai keadilan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu Nilai keadilan dalam ibadah yaitu peserta didik anggota pramuka dapat memulai sholat tepat pada waktunya. Selain itu peserta didik anggota pramuka bisa memahami kenapa orang yang tidak kuat puasa boleh membayar fidyah sehingga mengantarkan peserta didik anggota pramuka kepada penebalan iman yang kemudian mengantarkan peserta didik anggota pramuka ke jalan Allah yaitu dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya (taqwa).

d. Kesederhanaan

Dalam kegiatan pramuka kesederhanaan adalah sifat yang paling ditekankan pada peserta didik anggota pramukanya sehingga dalam kegiatan pramuka banyak didapati pembelajaran-pembelajaran tentang hidup secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan mesti sebenarnya mampu atau memiliki kekayaan yang lebih”

Adapun realisasi dari nilai kesederhanaan dalam kegiatan pramuka yaitu dimulai dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dari penampilan peserta didik anggota pramuka di dalam setiap kegiatan pramuka diwajibkan mengenakan

seragam pramuka yang telah disediakan dari sekolah dan dilarang untuk menambah asesoris atau perhiasan lain pada seragam pramuka tersebut.

Hal ini diajarkan kepada peserta didik anggota pramuka agar peserta didik anggota pramuka dapat belajar merasakan bahwa dirinya itu sama dengan teman yang lainnya sehingga menghindarkan adanya kesenjangan dan kecemburuan sosial serta dapat melatih menciptakan rasa percaya diri bagi yang suka minder dan melatih diri untuk tidak sombong atau merasa dirinya yang paling baik.

Nilai kesederhanan lain yang terdapat dalam kegiatan pramuka yaitu dalam kegiatan perkemahan misalnya dalam berkemah peserta didik anggota pramuka dari persiapannya diinstruksikan untuk membawa barang-barang secukupnya saja dengan sifat barang-barang yang penting dan bermanfaat saja seperti membawa pakaian yang diperlukan sesuai dengan kegiatan yang ada, membawa peralatan MMT (Mandi, Masak, Tidur) yang minimalis dan praktis saja. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Hj. Nany Zuraida, S.Pd selaku pembina pramuka MAN 2 Model Banjarmasin memaparkan dalam membawa peralatan mandi misalnya, cukup membawa handuk, sabun, sampho, sikat gigi dan pasta gigi serta bagi yang putri membawa pembalut dan untuk kosmetik-kosmetik lain seperti lulur, kondisoer dan lain sebagainya tidak diijinkan dibawa dalam perkemahan. Begitu juga dengan peralatan masak, makan dan tidur mesti kebiasaan di rumah masak menggunakan kompor gas dan tidur

menggunakan busa atau kasur namun di dalam perkemahan diajarkan memasak dengan survavel dan tidur di alam terbuka.⁵⁶

“Dijelaskan oleh Hilalia salah satu peserta didik pramuka dalam kesempatannya memaparkan dalam perkemahan segala macam masakan dan makanan menjadi enak dan habis dimakan mesti makanan tersebut kalau dirumah tidak pernah dimakannya”⁵⁷

“Diceritakan pula oleh Habibi salah satu peserta didik putra anggota pramuka dalam kesempatannya menceritakan pada malam kedua perkemahan dalam pertengahan melaksanakan kegiatan jirit malam di tengah jalan Mularto dan teman-teman sekelompoknya kehabisan bekal padahal pada waktu itu tengah merasakan kehausan maka Habibi dan teman sekelompok mencari mata air dan waktu itu yang ditemui adalah sungai maka air sungailah yang kami minum”⁵⁸

Peribahasa yang berbunyi “*tak ada rotan akar pun jadi*” oleh pembina pramuka dijadikan sebagai semboyan dalam setiap kegiatan pramuka karena dalam peribahasa ini mengajarkan untuk dapat hidup sederhana dan kreatif. Semboyan ini ditanamkan pada semua peserta didik anggota pramuka agar senantiasa dapat hidup dengan kesederhanaan dan mampu memanfaatkan sumber daya alam maupun limbah dengan baik.

Hidup sederhana yang dilakukan peserta didik anggota pramuka dalam kegiatan kepramukaan selain yang disebutkan di atas yaitu menggunakan ranting-ranting kayu yang ada di hutan sekitar bumi perkemahan untuk memasak, membuat tungku perapian dari batu bata dan mengubah atau mengolah limbah menjadi barang pakai ataupun barang hias yang bermanfaat.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (ibu Nany Zuraida, S.Pd), Sabtu 03 November 2012

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik (Hilalia), Sabtu, 03 November 2012

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik (Habibi), Sabtu, 03 November 2012

e. Nilai Kesabaran

Shobar (*sabar*) yaitu sikap tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati. Dalam Pendidikan Agama Islam sabar mengandung pengertian bahwa sabar tidak berarti menerima kenyataan itu dengan berdiam diri saja, tapi harus dengan ikhtiar (usaha). Nilai kesabaran (*sabar*) diajarkan dalam pendidikan paramuka bertujuan agar peserta didik anggota pramuka menjadi orang yang sabar dalam menghadapi cobaan karena bagi orang yang sabar akan mendapat kemuliaan dari Allah, dan akan mendapat rahmat serta petunjuk dari Allah Swt.

Realisasai dari nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka yaitu dapat terlihat pada pelaksanaan perkemahan. Perkemahan adalah bentuk latihan untuk membentuk fisik dan mental yang lebih baik, di dalam perkemahan tersebut setiap kelompok terdiri dari 8-10 anggota. Mereka dituntut untuk selalu bersabar karena sangat menguras pikiran dan tenaga, contohnya saja pada kegiatan jurit malam dan wait game.⁵⁹

Berkemah bisa dianggap sebagai perjalanan kesabaran. Sabar untuk meninggalkan ayah dan ibu. Sabar untuk melakukan perjalanan jarak jauh bersama semua kesulitannya. Sabar untuk meninggalkan rumah yang dijadikan tempat berteduh dari panas dan hujan untuk kemudian menuju tenda kecil di tanah lapang dengan panas menyengat yang terjadi hampir setiap hari. berkemah juga sebagai latihan kesabaran untuk mengonsumsi makanan yang monoton. Sabar

⁵⁹ Hasil Observasi, Sabtu, 22 September 2012

untuk menginap di perkemahan bersama orang-orang asing dari berbagai suku, dan berbeda pola pikir.⁶⁰

Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan dan hasil wawancara dengan peserta didik anggota pramuka sehubungan nilai kesabaran dalam kegiatan perkemahan, peserta didik anggota pramuka pada awalnya syok namun tidak berlarut-larut karena mereka menyakini kalau "*Allah tidak akan memberikan ujian atau cobaan kalau umatnya tidak mampu*". Dari kandungan nilai kesabaran yang ada dalam kegiatan pramuka secara langsung maupun tidak langsung mengantarkan peserta didik anggota pramuka kepada kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dimana dijelaskan dalam Pendidikan Agama Islam bahwa kesabaran merupakan kunci keberhasilan dalam beragama.

f. Nilai Persaudaraan

Persaudaraan (*ukhuwah*) yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah islamiyah*) seperti disebutkan dalam al- Qur'an, yang intinya ialah hendaknya setiap orang tidak mudah merendahkan golongan yang lain, kalau-kalau mereka itu lebih baik daripada diri sendiri; tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan mata). Pengertian singkat, nilai persaudaraan dalam kegiatan pramuka seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nany Zuraida, S.Pd selaku pembina pramuka menyatakan bahwa persaudaraan yang dimaksud ialah;

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik (Khairunnisa), Sabtu 03 November 2012

“Rasa kebersamaan yang tinggi yakni saling membantu, mengingatkan, menjaga dan saling berbagi dalam kebaikan serta menanamkan pada diri peserta didik anggota pramuka untuk senantiasa mendahulukan kepentingan umum”⁶¹

Nilai persaudaraan selalu ditanamkan dalam setiap kegiatan kepramukaan.

Sebagaimana Bapak Hasanudin selaku pembina pramuka MAN 2 model Banjarmasin menjelaskan;

Bentuk dari persaudaraan yang dimiliki peserta didik anggota pramuka merupakan salah satu kaca mata untuk melihat keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kepramukaan yang lainnya. Karena persaudaraan itu dapat terwujud dengan adanya kesabaran, kedewasaan dan saling pengertian dimasing-masing peserta didik anggota pramuka”.⁶²

Semua kegiatan-kegiatan yang ada dalam kegiatan pramuka MAN 2 Model Banjarmasin mengandung nilai persaudaraan. Kegiatan kepramukaan yang banyak mengandung nilai persaudaraan yaitu terdapat pada kegiatan dian pintas yang diselenggarakan atas kerja sama kwartir cabang pramuka dengan SMU/MAN/SMK se-Kabupaten Banjarmasin. Dengan pesertanya dari masing-masing SMU/MAN/SMK wajib mengirimkan peserta didik anggota pramuka minimal 5 orang sebagai utusan dari masing-masing sekolah, dan dijelaskan oleh Bapak Hasanudin selaku pembina pramuka dalam kesempatannya menyatakan:

“Hal ini (kegiatan dian pinsat) merupakan kegiatan persahabatan yang mempunyai tujuan mepererat atau menciptakan hubungan persaudaraan antar sekolah melalui kegiatan pramuka sekaligus untuk meminimalisir bentuk kenakalan remaja yaitu tawuran antar sekolah”⁶³

Nilai persaudaraan yang dimaksudkan dalam kegiatan terdapat pada pembentukan kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari peserta didik

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (ibu Nany Zuraida, S.Pd), Sabtu 03 November 2012

⁶² Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (Hasanudin), Sabtu 03 November 2012

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (Hasanudin), Sabtu 03 November 2012

anggota pramuka yang berbeda asal sekolahnya. Dan dipastikan dari masing-masing peserta didik anggota pramuka belum saling mengenal. Untuk memastikan peserta didik anggota pramuka belum saling mengenal yaitu oleh panitia kegiatan “dian pinsat” pada waktu registrasi peserta didik anggota pramuka wajib mengisi kolom siapa-siapa saja teman yang sudah dikenal dan yang belum dikenal.

Dijelaskan oleh ibu Nany Zuraida, S.Pd selaku Pembina pramuka dalam kesempatannya menyatakan :

Dengan mengirimkan siswa MAN 2 Model Banjarmasin dalam kegiatan bersama itu agar para siswa dapat mempraktekkan nilai persaudaraan yang saya ajarkan dengan orang lain yang belum ia kenal. Sehingga saya biasa melihat bagaimana siswa saya beradaptasi pada suasana yang baru.⁶⁴

Nilai persaudaraan dalam kegiatan ini terlihat dalam sikap peserta didik anggota pramuka dalam pergaulan selama masa kegiatan tersebut. Mulai dari respon dan sikap peserta didik anggota pramuka kepada teman yang sakit misalnya.

Nilai persaudaraan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka sesuai dengan nilai persaudaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam yaitu adanya perintah Allah untuk senantiasa menjaga tali silahturohmi sesama muslim maupun kepada non-muslim untuk senantiasa dapat menjaga hubungan persaudaraan sesama makhluk hidup.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Upaya dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku,

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Pembina Pramuka (ibu Nany Zuraida, S.Pd), Sabtu 03 November 2012

perbuatan, atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal. Dalam hal ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam tersebut, yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
 - 1) Adanya pemberian materi keagamaan dalam kegiatan pramuka yang disampaikan oleh pembina pramuka, meliputi nilai-nilai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.
 - 2) Adanya penerapan pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan disetiap kegiatan, baik kegiatan di dalam sekolah yang meliputi kegiatan rutin maupun kegiatan diluar sekolah yang merupakan kegiatan jangka panjang.
 - 3) Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa untuk dapat bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka seperti: perkemahan akhir tahun, perkemahan bakti masyarakat, gladi tangguh, halang rintang, pengembaraan, bakti sosial, gladi medan, karya wisata, dan sebagainya.
 - 4) Adanya ijin dan kesempatan dari pengurus untuk mengadakan kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

- 5) Adanya kerja sama yang baik antara Dewan Penegak, pembina pramuka dan pengurus Madrasah.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka
 - 1) Kurangnya sarana penunjang dalam pelaksanaan pemberian materi keagamaan, seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam yang menunjang dalam kegiatan pramuka.
 - 2) Kurangnya kesadaran akan manfaat pramuka oleh beberapa siswa sehingga tidak sedikit peserta anggota pramuka yang mengikuti kegiatan pramuka karena nilai semata.

D. Analisis Data

Berdasarkan pada sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kegiatan pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin yang sudah cukup baik namun ada beberapa yang perlu di tingkatkan lagi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu dianalisis.

Analisis data yang perlu dikemukakan di sini diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok, sesuai dengan masalah yang penulis teliti, yaitu:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pramuka di MAN 2 Model Banjarmasin.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pramuka dan yang sesuai dengan nilai-nilai kegiatan pramuka yaitu nilai kedisiplinan, nilai

kemandirian, nilai keadilan, nilai kesederhanaan, nilai kesabaran, dan nilai persaudaraan.

a. Nilai Kedisiplinan

Dari penyajian data dalam kegiatan pramuka nilai disiplin berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan pramuka seperti pada kegiatan pelaksanaan baris berbaris (PBB), kegiatan perkemahan. Pembinaan disiplin bertujuan untuk Mendewasakan anak dan sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, mambina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan, diajarkan atau dilatihkan.

Menurut pengakuan dari pembina pramuka penerapan kedisiplinan tidak lain adalah supaya anggota pramuka bisa terbiasa melakukan kedisiplinan dalam segala hal, misalnya tidak terlambat masuk sekolah, tepat waktu mengerjakan sholat 5 waktu, karena pada saat ini kebanyakan anak remaja sering yang membolos sekolah dan banyak yang mengaku baerangama Islam tapi kenyataannya tidak melaksanakan sholat 5 waktu.

b. Nilai Kemandirian

Dari uraian pembahasan menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara aktivitas seseorang di alam terbuka. Oleh karenanya, apabila ingin meningkatkan prilaku mandiri seseorang dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan melalui kegiatan berkemah, berpetualang atau berpengembara. Gambaran tersebut dapat menjelaskan bagaimana model pembelajaran di alam terbuka dapat memunculkan

prilaku mandiri yang dimiliki seseorang peserta didik pada waktu berbeda dikemudian hari.

Dijelaskan oleh pembina pramuka bahwa nilai kemandirian yang ditanamkan pada peserta didik anggota pramuka tidak sebatas pada peserta didik anggota pramuka itu mampu mengerjakan segala sesuatunya dengan sendiri melainkan maksudnya ialah termasuk juga mandiri dalam beribadah kepada Allah.

c. Nilai Keadilan

Pengamalan nilai keadilan dalam kegiatan pramuka yaitu peserta didik anggota pramuka dapat/mampu berbuat adil dalam setiap kegiatan pramuka dan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan pramuka nilai keadilan meliputi keadilan dalam diri sendiri dan keadilan untuk orang lain. Realisasi dari nilai keadilan dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dalam hubungannya dengan Allah peserta didik anggota pramuka sedikit banyak dapat mengamalkan dalam kehidupan beragama dan beribadah misalnya dalam bergaul yang dulunya sangat mempertimbangkan teman untuk bermain yang kaya, cantik, pintar dan sepadan namun sekarang lebih bisa mengerti dan memahami orang lain dalam memilih teman bermain tidak memandang bulu kecuali mempertimbangkan yang baik dalam artian tidak ugal-ugalan.

d. Nilai Kesederhanaan

Hasil wawancara, kesederhanaan dalam kegiatan pramuka harus di tanamkan karena dengan sikap sederhana para anggota pramuka bisa merasakan adanya hidup menurut kemampuan yang ada dan tidak berlebih-lebihan dan mubazir, tetapi menggunakan kekayaannya itu sesuai dengan fungsi sosialnya serta berusaha mendapatkan harta secara halal.

Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-quran Surat Al A'raf : 31:



Dalam kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk hidup sederhana dengan cara dalam segala sesuatunya tidak berlebih-lebihan yaitu mulai dari makan, berpakaian, dan berperilaku serta bertingkah laku.

e. Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka yaitu dapat terlihat pada pelaksanaan perkemahan. Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan dan hasil wawancara. kesabaran yang ada dalam kegiatan pramuka secara langsung maupun tidak langsung mengantarkan peserta didik anggota pramuka kepada kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dimana dijelaskan dalam Pendidikan Agama Islam bahwa kesabaran merupakan kunci keberhasilan dalam beragama,

Sebagaimana dijelaskan dalam kandungan al-Qur'an surat Al Baqaroh ayat 155-157 yang berbunyi:



f. Nilai Persaudaraan

Sesuai dengan hasil wawancara, Rasa kebersamaan dan korsa yang tinggi yakni saling membantu, mengingatkan, menjaga dan saling berbagi dalam kebaikan serta menanamkan pada diri peserta didik anggota pramuka untuk senantiasa mendahulukan kepentingan umum.”

Nilai persaudaraan yang ditanamkan dalam kegaitan pramuka sesuai dengan nilai persaudaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam yaitu adanya perintah Allah untuk senantiasa menjaga tali silahturohmi sesama muslim maupun kepada non-muslim untuk senantiasa dapat menjaga hubungan persaudaraan sesama mahluk hidup.

Nilai persaudaraan ini sangat penting di tamankan kepada semua anggota pramuka karena dengan nilai persaudaraan yang tinggi maka tidak akan terjadi permusuhan dan perpecahan antar sesama, seperti yang kita lihat sekarang bangsa indonesia sering terjadi permusuhan dan peperangan antar sesama.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi Faktor faktor pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka diantaranya adalah adanya penerapan dan pemberian materi-materi keagamaan yang ditanamkan dalam kegiatan pramukan, serta adanya kerja sama antara pembina pramuka dengan dewan guru yang lain.

b. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam diantaranya kurangnya sarana yang menunjang nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka misalnya buku keagamaan di dalam pramuka serta kurangnya minat dari siswa MAN 2 Banjarmasin itu sendiri karena kurang memahami tentang pramuka.